



**PENGARUH PENDANAAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
HARGA DIRI TERHADAP PENGGUNAAN JASA PINJAMAN ONLINE
PADA MASYARAKAT DESA KALIGELANG KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

Oleh:

Afrida Mazahro

NPM : 4120600220

Diajukan Kepada:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

2024



**PENGARUH PENDANAAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
HARGA DIRI TERHADAP PENGGUNAAN JASA PINJAMAN ONLINE
PADA MASYARAKAT DESA KALIGELANG KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

Dianjurkan Untuk Memenuhi Menyusun Skripsi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Afrida Mazahro

NPM : 4120600220

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pancasakti Tegal**

2024



PENGARUH PENDANAAN, INKLUSI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN
HARGA DIRI TERHADAP PENGGUNAAN JASA PINJAMAN ONLINE
PADA MASYARAKAT DESA KALIGELANG KABUPATEN PEMALANG

SKRIPSI

Oleh :

Afrida Mazahro

NPM: 4120600220

Tanggal:

Dosen pembimbing I

Niken Wahyu C, S.E., M.M.
NIDN. 0604097701

Dosen pembimbing II

Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si.
NIDN. 0621018806

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, SE.MM.AK
NIDN.0616058002

PENGESAHAN SKRIPSI

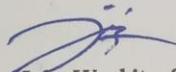
Nama : Afrida Mazahro
NPM : 4120600220
Judul : Pengaruh Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online Pada Masyarakat Desa Kaligelang.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2024

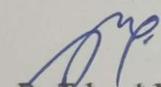
Ketua Penguji



Jaka Waskito, SE., M.Si.

NIDN. 0624106701

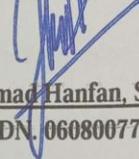
Penguji I



Dr. Yabrani, MM.

NIDN. 0612126001

Penguji II



Dr. Ahmad Hanfan, SE. MM.

NIDN. 06080077201

Penguji III



Niken Wahyu C, SE., MM.

NIDN. 0604097701

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dewi Indriasih, SE, MM, AK

NIDN. 0616058002

Motto :

“Kesuksesan tidak akan muncul secara kebetulan, tapi ketika kita sudah berusaha menciptakannya”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT dengan segala anugerah dan karunia-Nya, yang tak berhenti memberikan nikmat selama ini, dan memberikan kelancaran atas terlaksananya skripsi saya.
2. Untuk orangtua saya Bapak Abdul Khafid dan Ibu Masriyah dengan segenap cinta dan kasih sayangnya yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya dalam setiap langkah peneliti.
3. Teruntuk adik-adik dan teman-teman yang selalu kebersamai peneliti yang selalu memberikan dukungan serta motivasi.
4. Tak lupa, skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri yang telah kuat menghadapi fase perkuliahan ini dengan baik, yang tidak menyerah dan mampu berdiri tegak, sesulit apapun rintangan kuliah ataupun skripsi ini. Terimakasih diriku, tetap rendah hati dan bersedia memberikan ilmunu ini kepada orang lain. Ini baru awal dari sebuah perjalanan hidup, kamu pasti bisa.

5. Untuk dosen pembimbing ibu Niken Wahyu C, SE, M.M dan pak Catur Wahyudi, S.E.I., M.Si yang selalu membimbing dan memberi semangatnya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Teruntuk seseorang yang namanya tidak bisa penulis sebutkan, seseorang yang pernah hidup bersama penulis dan menjadi bagian dari perjalanan cinta penulis. Terimakasih untuk patah hati dan seluruh kebahagiaan yang pernah diberikan kepada penulis mulai dari masa awal perkuliahan hingga penulis sampai proses skripsi ini selesai. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik, dewasa, serta menjadi pribadi yang lebih memahami bahwa setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Terimakasih atas luka yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Untuk Almameterku dan segenap dosen khususnya fakultas ekonomi dan bisnis yang telah menyalurkan ilmunya dengan tulus semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afrida Mazahro
NPM : 4120600220
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa akripsi yang berjudul:

“Pengaruh Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online Pada Masyarakat Desa Kaligelang”

1. Merupakan hasil karya saya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat penuh tanggungjawab.

Tegal, 22 Januari 2025

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Afrida Mazahro, 2024 Pengaruh Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online Pada Masyarakat Desa Kaligelang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Dan Harga Diri berpengaruh terhadap Keputusan Investasi secara parsial maupun secara simultan pada Masyarakat Desa Kaligelang. diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan serta manfaat guna meningkatkan sebuah pengenalan dan pemahaman mengenai Penggunaan Jasa Pinjaman Online Pada Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Kaligelang dengan jumlah 4.340 Masyarakat Desa, sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, kuesioner. Uji instrument penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel gaya hidup sebesar 3.962 dan t_{tabel} sebesar 1,985 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.962 > 1,984$) sehingga berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online, variabel harga diri sebesar 4.668 dan t_{tabel} sebesar 1,985 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.668 > 1,984$) sehingga H_0 ditolak berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online dan Pendanaan sebesar 0,045 dan t_{tabel} sebesar 1,985 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,045 > 1,984$) sehingga tidak berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online, variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,857 dan t_{tabel} sebesar 1,985 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,858 > 1,984$) sehingga H_0 diterima sehingga tidak berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online dan pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat Desa Kaligelang.

Kata Kunci: Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup Dan Harga Diri, Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

ABSTRACT

Afrida Mazahro, 2024 The Influence of Funding, Financial Inclusion, Lifestyle and Self-Esteem on the Use of Online Loan Services in the Kaligelang Village Community.

The purpose of this study is to determine whether Funding, Financial Inclusion, Lifestyle and Self-Esteem have an effect on Investment Decisions partially or simultaneously in the Kaligelang Village Community. It is hoped that this study can be a reference and benefit to improve an introduction and understanding of the Use of Online Loan Services in the Community.

This study uses quantitative methods. The population in this study is the Kaligelang Village Community with a total of 4,340 Village Communities, while the sample in this study is 100 respondents. Data collection techniques used are observation methods, questionnaires. The test of this research instrument includes validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The analysis technique used is multiple linear analysis.

The analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the study prove that there is an influence between the lifestyle variable of 3.962 and t_{table} of 1.985 meaning $t_{count} > t_{table}$ ($3.962 > 1.984$) so that it affects the use of online loan services, the self-esteem variable of 4.668 and t_{table} of 1.985 means $t_{count} > t_{table}$ ($4.668 > 1.984$) so that H_0 is rejected has an effect on the use of online loan services and Funding of 0.045 and t_{table} of 1.985 means $t_{count} > t_{table}$ ($0.045 > 1.984$) so that it does not affect the use of online loan services, the Financial Inclusion variable of 0.857 and t_{table} of 1.985 means $t_{count} > t_{table}$ ($0.858 > 1.984$) so that H_0 is accepted so that it does not affect the use of online loan services and funding, financial inclusion, lifestyle and self-esteem have a positive effect on the use of online loan services in the Kaligelang Village community.

Keywords: Funding, Financial Inclusion, Lifestyle and Self-Esteem, Use of Online Loan Services.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayat dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **”Pengaruh Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Skripsi (S1) di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmantika, S.E,M.M, AK, C.A, selaku Desan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Niken Wahyu Cahyaningtyas, S.E, MM, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan memotivasi kepada peneliti.
4. Catur Wahyudi, S.E.I.M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Afrida Mazahro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15

1. Theory of Planned behavior	15
2. Financial Behavior.....	19
3. Pinjaman Online	22
4. Pendanaan.....	28
5. Inklusi Keuangan.....	29
6. Gaya Hidup.....	33
7. Harga Diri.....	36
B. Peneitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	53
D. Hipotesis.....	60
BAB III.....	62
METODE PENELITIAN.....	62
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Populasi dan Sampel	62
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	64
D. Metode Pengumpulan Data	70
E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	71
F. Metode Analisis Data.....	73
BAB IV	86
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86

A. Gambaran Umum.....	86
B. Hasil Penelitian	91
C. Pembahasan.....	113
BAB V.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
Lampiran	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Penyaluran Penerimaan dan Pinjaman Di Jawa	5
2 Penelitian Terdahulu	49
3 Jumlah Populasi Pada Masyarakat Desa Kaligelang	63
4 Operasional Variabel.....	69
5 Distribusi Penyebaran Kuesioner	92
6 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat	92
7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	93
8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	93
9 Hasil Uji Validitas Pendanaan (X1).....	94
10 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (X2).....	95
11 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X3).....	96
12 Hasil Uji Validitas Harga Diri.....	97
13 Hasil Uji Validitas Penggunaan Jasa Pinjaman Online	98
14 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas dari Masing - Masing Variabel	99
15 Hasil Uji Statistik Deskriptif	100
16 Tranformasi Data Method Succesive Interval (MSI).....	102
17 Hasil Analisis Uji Normalitas	103
18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
19 Hasil Uji Autokorelasi.....	106
20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	107
21 Hasil Analisis Uji t	109

22 Hasil Analisis Uji F.....	111
23 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia	7
2 Data Mini Observasi Pada Masyarakat Desa Kaligelang	9
3 Theory of Planned Behavior	16
4 Kerangka Pemikiran.....	59
5 Kurva Uji t.....	81
6 Kurva Uji F	83
7 Struktur Organisasi Aparatur Pemerintahan Desa Kaligelang.....	89
8 Kurva Normal P-Plot.....	104
9 Scatterplot	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Lampiran Kuesioner.....	129
2 Hasil Survei Masyarakat Desa Kaligelang.....	133
3 Tabulasi Identitas Responden	135
4 Tabulasi Jawaban Responden	139
5 Hasil Trabformasi Data Ordinal menjadi Interval (MSI).....	157
6 Hasil Uji Validitas.....	170
7 Hasil Uji Reabilitas	176
8 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	177
9 Hasil Analisis Linier Berganda	179
10 Hasil Uji Hipotesis	179
11 Hasil Koefisien Determinasi	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan revolusi industri saat ini mendorong terjadinya perkembangan teknologi yang semakin maju. Semakin berkembangnya teknologi ini tentunya berdampak luas terhadap manusia baik secara biologis, psikologis maupun sosial. Revolusi industri akan mewarnai corak tatanan kehidupan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial budaya dan politik. (B. Prasetyo & D. Trisyanti, 2019:22-27).

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi teknologi yang telah dihasilkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis pekerjaan yang sebelumnya dilakukan dengan kemampuan fisik yang cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin otomatis. Demikian juga ditemukan formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan

dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia (Ngafifi, 2014).

Berbagai kemudahan dalam menjalankan aktivitas menjadi keuntungan yang diperoleh manusia dengan adanya teknologi informasi tersebut. Salah satunya adalah adanya kemudahan di bidang financial melalui pinjaman online. Kehadiran pinjaman online sebagai salah satu bentuk financial technology (fintech) merupakan imbas dari kemajuan teknologi dan banyak menawarkan pinjaman dengan syarat dan ketentuan lebih mudah dan fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional seperti bank. (Arifin, 2018)

Fintech merupakan sebuah perkembangan teknologi digital dalam ranah industri keuangan, membawa perubahan transaksi keuangan masyarakat yang sebelumnya bersifat konvensional beralih menjadi transaksi serba digital yang mengandalkan efisiensi karena proses yang mudah dan praktis (Suharyati, 2019). Fintech telah menjadi salah satu teknologi yang akan merevolusi dalam industri perbankan, karena telah menjadi perhatian publik sebagai tantangan teknologi yang akan memberdayakan perusahaan untuk bersaing secara efektif pada abad 21, bahkan beberapa pemerintahan di dunia telah memperhatikan tantangan ini dan menyusun kebijakan serta peraturan untuk mendukung pengembangan Fintech (wonglimpiyarat, 2017). Salah satu jenis fintech yang marak digunakan oleh masyarakat adalah Peer to Peer Lending atau pinjaman online (Santoso et al., 2020). Peer to peer lending atau pinjaman online

disebut layanan jasa pinjam meminjam uang berbasis teknologi adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman dengan penerima pinjaman dalam rangka melakukan perjanjian melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet (Indonesia Financial Services Authority (OJK), 2020).

Dalam proses pinjam meminjam antara pihak Debitur dan Kreditur di lakukan bisa dengan cara secara online, baik melalui laman platform aplikasi maupun situs website. Saat ini sudah banyak di temukan pihak yang membuka layanan penawaran jasa pinjaman dana secara online, sebagaimana berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), per 9 Oktober 2023 ada 101 perusahaan Fintech Lending yang telah mendapatkan izin atau legal (Otoritas Jasa Keuangan 2023). Semakin banyak jumlah perusahaan pinjaman online, semakin banyak pula masyarakat yang tergiur dengan program yang ditawarkan karena syarat yang cukup mudah dan proses yang cepat, bahkan mereka sampa mengesampingkan bunga yang lebih tinggi dari pinjaman di bank (Wahyuni & Turisno, 2019)

Dibalik kemudahan dan keuntungan yang di tawarkan oleh pihak perusahaan pinjaman online, nyatanya dampak pinjaman online cukup menjadi persoalan yang problematis di kalangan masyarakat Indonesia. Pasalnya dalam beberapa kasus ditemukan debitur pinjaman online yang terjerat utang dengan bunga pinjaman yang semakin berlipat ganda,

sehingga tidak mampu membayar cicilannya. Hal ini disebabkan akibat bunga pinjaman yang terbilang cukup tinggi. Pada umumnya pihak layanan jasa pinjaman online ilegal atau yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan bunga per hari senilai 0,05% sampai dengan maksimal 0,8% atau apabila dikalkulasikan dalam hitungan per bulan setidaknya 1,5% sampai 2,4%. Sementara, pihak layanan jasa pinjaman online ilegal bisa menetapkan bunga pinjaman hingga sebesar 30% (Jatmiko et al., 2021). Nilai bunga pinjaman berlaku untuk jumlah nominal pinjaman, baik dengan jumlah nominal pinjaman yang besar maupun kecil. Dimana pemberlakuan besar nilai bunga pinjaman tersebut akan lebih merugikan para debitur yang memiliki utang pinjaman dengan jumlah kecil.

Layanan jasa pinjaman online sangat efektif dan efisien memberikan kemudahan bagi masyarakat salah satunya dapat mengakses pinjaman dana. Para calon nasabah yang hendak ingin mengajukan kredit pinjaman tidak perlu datang ke kantor atau perusahaan penyedia layanan jasa pinjaman dana. Calon nasabah hanya cukup mengakses secara online, baik melalui website maupun aplikasi penyedia jasa layanan pinjaman tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu selama gadget seperti smartphone dan komputer yang digunakan dapat terkoneksi internet (Fauzi et al., 2023)

Calon nasabah juga tidak perlu khawatir akan persyaratan pengajuan pinjaman yang rumit dan merepotkan, cukup dengan

menunjukkan dokumentasi pribadi seperti KTP, KK, NPWP dan slip gaji (Nizar Abdi, 2017). Maka dengan kemudahan layanan jasa pinjaman online, siapa saja dapat menjadi pengguna pinjaman online untuk menuntaskan menenai problem keuangan masyarakat. Selain itu proses pencairan pinjaman dan proses pengembalian dengan sistem cicilan dilakukan melalui tranfer melalui ATM atau bank sehingga tidak memakan waktu..

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK mengenai Penyaluran penerimaan dan penjaluran pinjaman berdasarkan lokasi di Jawa periode 2019-2023 diperoleh :

Tabel 1
Jumlah Penyaluran Penerimaan dan Pinjaman Di Jawa

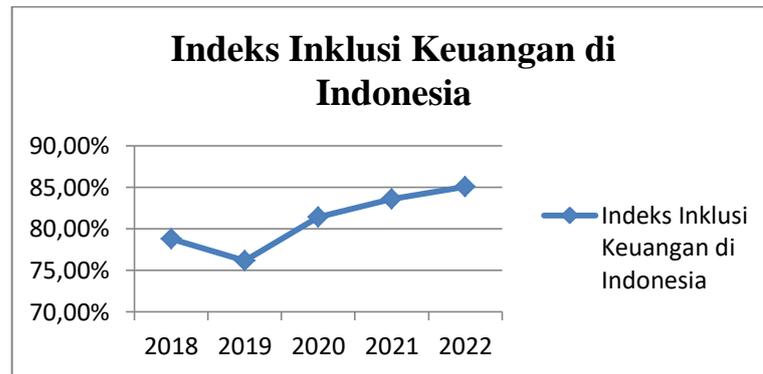
Data Tahun	Jumlah Tahun	Persentase
2019	420.410,77	35%
2020	286.018,41	24%
2021	127.304,10	11%
2022	183.391,38	15%
2023	189.090,69	16%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Jumlah Penyaluran Penerimaan dan Pinjaman di Jawa mencapai 35% pada tahun 2019. Penyaluran pinjol tersebut menjadi yang tertinggi dalam lima tahun, banyak masyarakat yang sangat membutuhkan pinjaman online karena adanya dampak dari covid 19. Jumlah penyaluran pinjol tersebut menurun 11% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 134.392

triliun. Sementara jumlah pada tahun 2020 – 2023 mengalami naik turun pada jumlah penyaluran pada pulau Jawa.

Inklusi keuangan merupakan proses yang memberikan kemudahan dalam akses, ketersediaan dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi pelaku ekonomi (Ummah et al., 2018) Inklusi keuangan dapat mendorong pendalaman layanan keuangan untuk memungkinkan masyarakat menggunakan produk atau layanan keuangan seperti pengiriman uang dan deposito, kredit atau asuransi, dan berbagai transaksi lainnya di dalam aktivitas masyarakat (Laut & Hutajulu, 2019). Inklusi keuangan upaya pemanfaatan lembaga keuangan formal dan perbankan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang ada dalam mengakses layanan keuangan publik. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan, pengentasan, kemiskinan, dan stabilan sistem keuangan. Dimana Inklusi keuangan dapat memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat rentan seperti masyarakat penghasilan rendah pada tingkat harga yang dapat dibayar secara adil dan transparan (Anwar et al., 2017)



Sumber : Survei Nasional Inklusi Keuangan (2022)

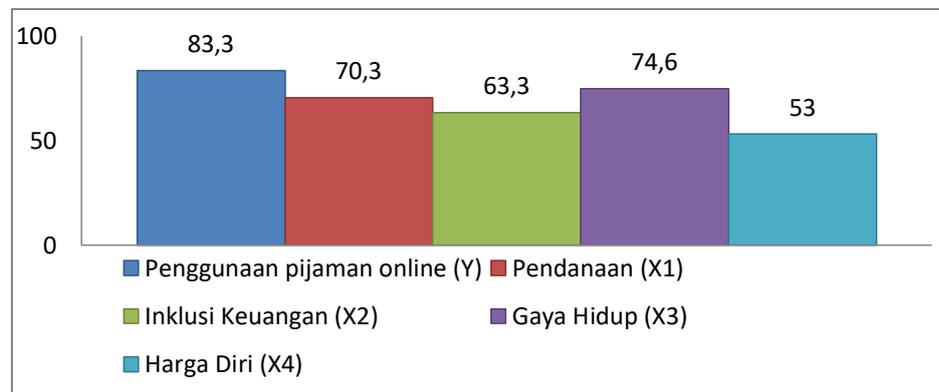
Gambar 1 Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia

Mengacu pada perolehan survei nasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2022, bahwasannya indeks dari inklusi keuangan kini naik 85,10% dari masyarakat dewasa dengan akses pada lembaga keuangan di Indonesia. Besaran ini termasuk hal positif bagi Indonesia, sebab melewati sasaran yang telah Pemerintah tentukan melalui Perpus No.82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusi yakni untuk tingkatan inklusi keuangan sejumlah 75%. Upaya peningkatan inklusi keuangan pada perkembangannya bukan sekedar melalui mengembangkan layanan maupun produk jasa keuangan, tetapi juga mencakup empat aspek lain yang meliputi memperluas akses keuangan, ketersediaan, penggunaan, serta kualitas dari layanan maupun produk jasa keuangan tersebut (Ojk, 2022). Faktor yang mengakibatkan masyarakat menggunakan jasa pinjaman online selain inklusi keuangan adalah faktor gaya hidup dimana perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan bagi semua orang dalam mengaksesnya, menerima dan menanggapi informasi guna menunjang kelangsungan hidup mereka. Setiap orang memiliki gaya hidup

yang berbeda berdasarkan aktivitas dan faktor lingkungan yang mereka miliki. Gaya hidup identik dengan upaya dari seseorang untuk terlihat eksis dan berbeda dengan orang lain. Selain itu, gaya hidup juga berhubungan dengan tren yang sedang ramai, sehingga mereka tidak merasa ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti tren tersebut. Gaya hidup seseorang dapat di nilai dari bagaimana cara mereka menggunakan produk seperti *gadget dan fashion* (Kusumaningtyas & Sakti, 2017). Seseorang yang mewah cenderung menggunakan produk yang sedang trend, sehingga mereka rela mengeluarkan uang yang relatif besar untuk mengkonsumsi berbagai barang yang diinginkan bagi mereka. Selain itu, cenderung menilai barang dengan status sosial, kesuksesan dan sehingga menyebabkan mereka untuk selalu berbelanja. Seseorang dengan gaya hidup yang tinggi identik dengan perilaku konsumtif, terutama dengan adanya aplikasi belanja internet yang dapat memudahkan mereka dalam membeli semua barang yang diinginkan. Akan tetapi, apabila pengeluaran yang mereka lakukan tidak sesuai dengan kondisi keuangan maka akan menjadikan keuangan mereka terkena masalah (Ningtyas & Vania, 2022).

Faktor –faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu yang berasal dari dalam diri individu adalah harga diri (Koller, 1997). Harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu tentang dirinya sendiri, dimana evaluasi ini merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap

dirinya (Coopersmith, 1967). Evaluasi ini merupakan suatu sikap penerimaan atau penolakan yang memperlihatkan seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu dan berharga menurut standar pribadinya. Terpuaskan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sifat percaya diri, rasa berharga, rasa diterima, dan perasaan berguna. Namun jika terhambatnya pemuasan kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tidak pantas, tidak mampu, dan tidak berguna yang menyebabkan keraguan, kehampaan, maupaun kesedihan dalam menghadapi tuntutan hidup, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitan dengan orang lain (Koswara, 1991).



Sumber : Data diolah oleh Peneliti 2024

Gambar 2

Data Mini Observasi Pada Masyarakat Desa Kaligelang

Dilihat dari hasil mini observasi di tempat penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Kaligelang sebanyak 83,3% telah menggunakan jasa pinjaman online. Banyak masyarakat menggunakan pinjol untuk memenuhi kebutuhan mendesak, seperti biaya pengobatan,

pendidikan. Ada pula masyarakat menggunakan jasa pinjaman online yaitu pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang menggunakan pinjol untuk modal usaha.

Dilihat dari hasil mini observasi di tempat penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Kaligelang sebanyak 70,3% menjadikan Fasilitas pendanaan masyarakat, seperti Fasilitas Dana Bergulir dan FLPP, berperan penting dalam meningkatkan akses ekonomi bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Melalui berbagai skema pinjaman dan subsidi bunga, pemerintah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dukungan finansial yang lebih terjangkau. Program-program ini tidak hanya mendukung sektor kehutanan dan perumahan tetapi juga memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Dilihat dari hasil mini observasi di tempat penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Kaligelang sebanyak 74,6% telah menggunakan jasa pinjaman online sebagai gaya hidup atau perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menemukan bahwa 65,23% peminjam pinjol menggunakan dana pinjaman untuk membeli barang-barang konsumsi, seperti elektronik, fashion, dan furnitur. Hal ini menunjukkan bahwa pinjol digunakan untuk memenuhi gaya hidup konsumtif atau kebutuhan primer.

Dilihat dari hasil mini observasi di tempat penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Desa Kaligelang sebanyak 63,3% belum mengenal mengenai tentang layanan keuangan. Layanan keuangan bagi masyarakat sangat penting guna mengetahui tentang mengelola keuangan dan agar terhindar dari risiko penipuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengaruhnya terhadap dari segi pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri sangat mempengaruhi penggunaan jasa pinjaman online. Dalam kegiatan ini harus dapat diimbangi dengan tepat, khususnya dalam mengatur keuangan yang harus sesuai dengan kebutuhan atau kemampuan ekonomi dengan menggunakan layanan pinjaman online. Sehingga keberlangsungan hidup dapat stabil mengenai keuangan dimasa yang akan datang sehingga dapat membantu masyarakat untuk lebih berhati-hati dengan maraknya penipuan pinjaman yang beredar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendanaan berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online?

3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online?
4. Apakah harga diri berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online?
5. Apakah pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri berpengaruh simultan terhadap penggunaan jasa pinjaman online?

C. Tujuan Penelitian

Pada latar belakang diatas, maka Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pendanaan berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online.
2. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online.
4. Untuk mengetahui apakah harga diri berpengaruh terhadap penggunaan jasa pinjaman online.
5. Untuk mengetahui apakah pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri berpengaruh simultan terhadap penggunaan jasa pinjaman online.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Temuan studi Temuan sebaiknya ini berpotensi memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup , harga diri , dan dampak sosial pinjaman bold .berpotensi berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan sebagai bahan bacaan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendanaan, inklusi keuangan , gaya hidup , harga diri, dan dampak sosial pinjaman bold .Manfaat Praktis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan penulis untuk menjadi suatu sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang, pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup, pengaruh Pinjaman Online pada Masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah mahasiswa menapat pengetahuan dan menjadi mengerti tentang

pengaruh pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri terhadap penggunaan jasa pinjaman online.

c. Bagi Masyarakat

Suatu masyarakat dikatakan inklusif secara finansial apabila masyarakat tersebut dapat mengakses berbagai layanan keuangan bermutu tinggi dengan mudah, cepat, dan aman, yang kemungkinan besar dapat membantu ketika mereka mencari pembiayaan..Gaya hidup dimana sebagai dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah. Harga diri sebagai menyengkan diri dengan layanan pinjaman akses yang mudah dan cepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

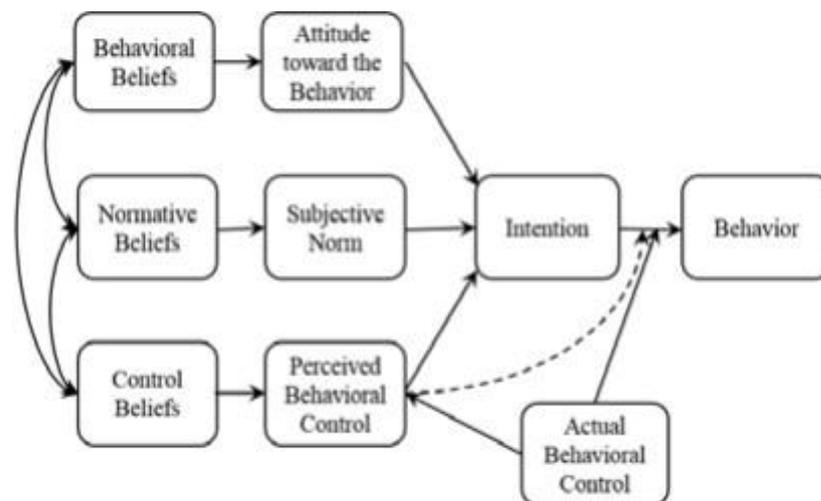
A. Landasan Teori

1. Theory of Planned behavior

Teori yang dapat menerangkan hubungan sikap dan tindakan seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicitus oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Teori TRA menyatakan bahwa sikap dan norma subjektif adalah dua komponen yang dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Namun, Ajzen berpendapat apabila terdapat seseorang yang tidak memiliki kendali secara penuh atas perilakunya, maka belum dapat dijelaskan oleh *Theory of Reasoned Action* (TRA), sehingga teori tersebut di kembangkan lagi menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Theory of Reasoned Action sangat efektif sangat diterapkan pada perilaku yang sepenuhnya di bawah kendali seseorang pribadi, apabila perilaku tersebut tidak sepenuhnya berada dibawah kendali individu, maka orang tersebut tidak akan menunjukkan perilakunya, walaupun orang tersebut sangat termotivasi oleh sikap dan norma subjektifnya. Sebaliknya, *Theory of Planned Behavior* dikembangkan untuk memprediksi perilaku yang sepenuhnya tidak berada dibawah kendali individu .

Menurut teori TPB, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku manusia bermula karena adanya niat untuk bertindak, dan terdapat tiga faktor penentu niat seseorang secara konseptual independen. Yaitu: *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective norma* (norma subjektif, dan *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Konsep ketiga ini kemudian akan diukur untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Berikut merupakan gambar kerangka dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) tahun 1991.



Gambar 3

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, norma sosial, dan pengendalian diri akan mengarahkan mereka kepada keinginannya untuk melakukan perilaku tersebut.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat:

a. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku).

Yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku tersebut. Berlandaskan pada *behavioral beliefs*, seseorang membentuk keyakinan tentang suatu objek dengan mengasosiasikannya pada atribut tertentu, yaitu dengan objek, karakteristik, atau peristiwa lain. Dalam hal sikap terhadap suatu perilaku, masing-masing keyakinan menghubungkan perilaku tersebut . karena atribut-atribut yang dikaitkan dengan perilaku sudah dinilai secara positif dan negatif, seseorang secara otomatis dan bersamaan memperoleh sikap terhadap perilaku tersebut. Dengan cara ini, seseorang akan menyukai perilaku yang ia yakini memiliki konsekuensi yang diinginkan dan begitu sebaliknya, seseorang akan membentuk sikap tidak menyenangkan terhadap perilaku yang ia yakini memiliki konsekuensi yang sebagian besar tidak diinginkan mereka.

b. *Subjektif Norma* (Norma Subjektif)

Yaitu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Berdasarkan pada *normative beliefs*, yaitu keyakinan seseorang berkaitan dengan kemungkinan bahwa individu atau kelompok rujukan penting

menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif biasanya muncul dengan melihat sejauh mana orang-orang terdekat yang mereka anggap penting bagi diri mereka menyetujui atau tidak menyetujui (*normative beliefs*) tindakan yang akan mereka lakukan, dan orang-orang terdekat mereka akan memberi saran terkait tindakan tersebut dan mereka termotivasi untuk mengikuti saran tersebut (*motivation to comply*).

c. *Perceives Behavior Control* (Kontrol Perilaku yang Dirasakan)

Yaitu mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan hambatan yang diantisipasi. Berdasarkan pada *control beliefs*, terdapat seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan ada atau tidaknya sumber daya dan peluang yang diperlukan. Keyakinan kontrol ini mungkin sebagian didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang terhadap perilaku tersebut, namun biasanya juga dipengaruhi oleh informasi langsung tentang perilaku tersebut seperti dari pengalaman kenalan dan teman, serta faktor lain yang bisa meningkatkan atau mengurangi kesulitan yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Semakin banyak sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, dan semakin sedikit hambatan yang mereka antisipasi, semakin besar pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit

sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, dan semakin besar hambatan yang mereka antisipasi, semakin kecil pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut.

Berdasarkan penjelasan *theory of planned behavior*, dalam pelaksanaan suatu tindakan akan diawali dengan adanya minat dan niat, inklusi keuangan dapat mempengaruhi sikap individu terhadap pinjaman online. Individu dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak mungkin mudah lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan pinjaman online karena mereka lebih familiar dengan produk dan layanan keuangan. Gaya hidup juga dapat mempengaruhi norma subjektif individu terhadap penggunaan pinjaman online. Individu yang dikelilingi oleh orang-orang yang menggunakan pinjaman online cenderung menganggap pinjaman online sebagai perilaku yang normal dan dapat diterima. Harga diri juga dapat mempengaruhi kendali perilaku yang dirasakan individu terhadap penggunaan pinjaman online. Individu dengan harga diri yang tinggi merasa lebih percaya diri pada kemampuan mereka untuk mengelola pinjaman online dan melunasi hutang yang mereka ambil.

2. Financial Behavior

Teori baru tentang keuangan yang dikenal sebagai teori perilaku keuangan muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan teori perilaku keuangan untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar modal dan

pasar uang. Teori ini berkembang sebagai respons terhadap tuntutan pertumbuhan dunia korporat, karena para akademisi mulai menyadari peran faktor perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi individu. Pertama-tama, seseorang yang mengawasi keuangan dan investasi mempertimbangkan lebih dari sekadar pendapatan atau risiko yang dibuat; aspek psikologis juga dipertimbangkan saat menilai manajemen keuangan dan investasi individu..

Perilaku keuangan, atau yang biasa disebut perilaku finansial, adalah analisis yang menggabungkan psikologi dengan keuangan karena unsur-unsur psikologis dapat memengaruhi kemauan untuk mengelola dana dan berinvestasi serta hasil yang akan diperoleh. Tindakan seseorang juga dapat memengaruhi perilaku orang lain. Keputusan keuangan yang dibuat oleh individu, bisnis, dan bahkan pasar keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Hal ini menunjukkan dengan tegas bahwa perilaku keuangan adalah teori yang menjelaskan bagaimana orang mengelola uang mereka dan bagaimana unsur-unsur psikologis memengaruhi semua aspek keuangan, termasuk investasi.

Pada tahun 1990, dunia komersial dan akademis mulai mempelajari dan mengembangkan perilaku finansial. Tindakan seseorang selama proses pengambilan keputusan merupakan hal pertama yang memengaruhi pembentukan perilaku finansial. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, perilaku finansial dan pengetahuan finansial berkorelasi positif. Perilaku yang berkaitan dengan aplikasi finansial

disebut perilaku finansial. Studi tentang perilaku finansial melibatkan interaksi antara sejumlah disiplin ilmu yang terus-menerus terintegrasi untuk mencegah percakapan dilakukan dalam ruang hampa. Menurut Simon (2011), ada tiga faktor yang memengaruhi perilaku finansial:

1) Aspek psikologi

Bidang psikologi yang mempelajari perilaku manusia baik secara individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar. Perilaku sadar maupun tidak sadar, serta perilaku yang tampak maupun tidak tampak, merupakan contoh perilaku ini.

2) Aspek sosiologi

Bidang sosiologi yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama yang berhubungan dengan sistem sosial, bagaimana individu dipengaruhi olehnya, dan bagaimana mereka yang menjadi bagian darinya memengaruhinya.

3) Aspek keuangan

Elemen keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan uang yang berdampak pada organisasi dan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, keuangan mengacu pada prosedur, perangkat, pasar, dan lembaga yang terlibat dalam aliran uang, baik antara orang, perusahaan, atau pemerintah.

Kemampuan untuk merencanakan, menganggarkan, memantau, mengelola, mengatur, mencari, dan menyimpan dana keuangan harian dikenal sebagai perilaku finansial. Perilaku finansial ini muncul karena orang memiliki keinginan kuat untuk memenuhi keinginan dasar mereka sesuai dengan pendapatan mereka. Membuat anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan melakukan pembayaran tepat waktu adalah contoh-contoh bagaimana orang yang mempraktikkan perilaku finansial yang bertanggung jawab biasanya menggunakan uang mereka secara efektif. Di sisi lain, orang yang tidak mengelola keuangan pribadi mereka dapat memiliki efek jangka panjang yang besar pada masyarakat, bisnis, dan diri mereka sendiri.

3. Pinjaman Online

a. Pengertian pinjaman online

Sistem informasi pinjaman online berbasis web merupakan sebuah aplikasi yang berintegritas antara produk pinjaman dengan teknologi informasi mulai dari proses pengajuan, persetujuan dan pencairan dilakukan secara *online* dan didukung dengan SMS. Sehingga pemberi dan penerima pinjaman tidak perlu bertemu atau bertatap muka langsung.

Dahulu, debitur harus pergi ke bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mencari pinjaman. Namun sekarang dengan adanya aplikasi *Financial Teknologi* pinjaman online ini, semua orang dapat mengajukan pinjaman kapanpun dan dimanapun selama dia memiliki

smartphone dan komputer yang digunakan teknologi internet. Dengan aplikasi sistem pinjaman *online* ini akan menjadi solusi efektif, efisien dan sangat membantu bagi orang yang mengalami kesulitan keuangan tanpa harus menghabiskan waktu, biaya dan tenaga. Dengan persyaratan yang tidak rumit dan proses pencairan yang tepat (Edi Supriyanto, 2019:100).

Menurut Jamaludin (2023:3) Pinjaman Online atau Pinjol merupakan salah satu bentuk Pinjaman Dana yang dilakukan secara Online melalui aplikasi ataupun *website* tanpa ada pemberian jaminan asset. Pinjaman Online (pinjol) dikenal juga sebagai *Finance Thechnologi (Fintech)* dilihat dari istilah asing secara global. Supaya kita tidak bingung dalam membedakan dari istilah masing-masing. Di Indonesia lebih dikenal dengan Pinjol dari pada istilah asingnya *Fintech*. *Fintech* yang kita ketahui merupakan inovasi product jasa keuangan dengan penggunaan tehnologi.

Menurut Albertus (2022:37) mendefinisikan pinjaman online “bentuk *Fintech* yaitu Layanan Keuangan Kredit dan Pembiayaan langsung antara pemberi pinjaman dan peminjam dimungkinkan oleh teknologi informasi. Peraturan OJK No.77/PJOK.01/2016 mengatur layanan peminjaman uang dengan menggunakan teknologi informasi. Lembaga jasa keuangan termasuk penyedia kredit *online* tergolong dalam lembaga keuangan lainnya. Layanan pinjaman *online* menarik bagi calon peminjam karena prosesnya yang relatif cepat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pinjaman online adalah layanan peminjaman uang dan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat luas, sehingga memudahkan mereka dalam hal peminjaman kredit maupun permasalahan keuangan lainnya.

b. Syarat Pinjaman Online

Pinjaman online tersebut menawarkan syarat yang mudah dengan pencairan yang cepat. Biasanya syarat tersebut menggunakan KTP, Kartu Keluarga, NPWP, SIM, Nomor Telepon dan memiliki rekening Bank. Kemudian berkas tersebut hanya cukup dengan difoto lalu diunggah. Begitu juga dengan cara pembayaran yang begitu mudah dengan cara transfer antar bank maupun melalui indomaret/alfarmart terdekat. Menurut Istiqamah (2019:302) ada 3 alur Pinjaman Online:

- 1) Isi syarat dan informasi. Calon *borrower* mengajukan pinjaman dan melengkapi informasi yang dibutuhkan pada aplikasi pinjaman. Syarat yang dibutuhkan antara lain KTP, foto diri, dan foto selfi bersama KTP.
- 2) Analisis dan persetujuan. Perusahaan P2P lending akan menganalisis dan menyetujui aplikasi pinjaman sebelum ditawarkan kepada pemilik dana atau pendana.
- 3) Membayar pinjaman. Sebagai *borrower* kamu membayar pinjaman melalui P2P lending sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Jenis Pinjaman Online

Adapun beberapa jenis-jenis pinjaman online menurut Riawani & Risa Mutiara (2020:21) diantaranya:

1) Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Kredit Tanpa Agunan (KTA) merupakan salah satu produk kredit atau pinjaman online pribadi tanpa mensyaratkan jaminan/agunan atas kredit yang diminta.

2) Kredit Karyawan

Kredit karyawan merupakan pinjaman yang dirancang khusus karyawan yang bekerja di sebuah lembaga perusahaan, badan usaha, serta lembaga. Biasanya syarat pengajuan drngan persetujuan SK Pengangkatan PNS/Pegawai Tetap.

3) Kredit Kendaraan

Kredit kendaraan saat ini sudah mulai dapat diakses secara online. Dengan syarat dan ketentuan seperti biasa, namun berbasis online.

4) Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR (Kredit Pemilikan Rumah) adalah fasilitas pinjaman untuk transaksi mencicil rumah. Beberapa bank juga telah bekerjasama sehingga dapat menggunakan KPR online.

5) Pinjaman Usaha

Sesuai dengan namanya, pinjaman usaha merupakan pinjaman khusus untuk tujuan permodalan usaha.

Maraknya kasus jasa keuangan ilegal pinjaman online yang terungkap di media sosial dan telah menjerat banyak orang membuktikan bahwa pemahaman segolongan masyarakat terhadap literasi finansial masih minim.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pinjaman Online

Adapun kelebihan dan kekurangan pinjaman online menurut Oktvnrhynt (2019:5) :

Keunggulan :

- 1) Cukup melalui *handphone*;
- 2) Persyaratan mudah, hanya dengan KTP/KK/ID CARD/ SLIP GAJI/K-BPJS/K-KIS/FOTO WAJAH tergantung dari setiap aplikasi;
- 3) Aplikasi tersedia di Play Store atau *link* aplikasi yang didapat dari SMS BLAST;
- 4) Waktu pengajuan dan proses pencairan relatif cepat antara 30 menit s.d tiga hari;
- 5) Tidak perlu datang, uang akan ditranfer ke rekening;
- 6) Pengembalian pinjaman bisa tranfer atau bisa di toko rekanan yang sudah bekerja sama dengan aplikasi pinjaman online tersebut.

Kekurangan:

- 1) Tenor (waktu peminjaman) relatif pendek : tujuh hari, sepuluh hari, dua belas hari, empat belas hari dan tiga puluh hari;
- 2) Bunga pinjaman yang relatif tinggi 3% s.d 36%;

- 3) Biaya layanan tinggi;
- 4) Denda harian tinggi;
- 5) Limit kecil;
- 6) Terima dana yang tidak utuh.

e. **Dimensi Penggunaan Jasa Pinjaman Online**

Menurut Mohamad Faiq Azziqri (2023) Penggunaan Jasa Pinjaman Online dapat diukur menggunakan dimensi sebagai berikut:

1) Kegunaan dan Kemudahan

Kegunaan dan Kemudahan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan pinjaman online. Proses Pengajuan pinjaman yang dapat dilakukan secara berani tanpa perlu mengunjungi kantor fisik menjadi daya tarik tersendiri.

Dengan indikator : kegunaan dan kemudahan

2) Manfaat

Pengguna pinjaman online memanfaatkan layanan ini untuk menyelesaikan masalah keuangan yang mendesak, seperti biaya kesehatan atau pendidikan.

Dengan indikator : manfaat

4. Pendanaan

a. Pengertian Pendanaan.

Menurut Yuesti dan Kepramareni (2019:7) pendanaan adalah keputusan yang berhubungan dengan penentuan sumber dana yang digunakan, penentuan perimbangan yang optimal, dan masyarakat menggunakan sumber dana guna memenuhi kebutuhan.

Murtini (2008:98) mengatakan keputusan pendanaan adalah bagaimana suatu organisasi dapat mendanai operasinya secara optimal dan bagaimana mempertahankan pendanaan yang optimal. Sebagai sumber alternatif Menurut Melly et al., (2023:783) menyatakan bahwa pinjol sebagai sumber pendanaan alternatif bagi masyarakat yang kesulitan mengakses kredit bank. Pendanaan dengan pinjol juga menawarkan proses pengajuan yang mudah, cepat, dan tanpa perlu jaminan, sehingga menjadi solusi bagi mereka yang tidak memiliki agunan atau riwayat kredit yang buruk.

Menurut definisi ini, pembiayaan diartikan sebagai uang yang dapat membantu mengatasi masalah utang atau kredit yang timbul dalam bisnis atau masyarakat.

b. Dimensi Pendanaan

Menurut Birgitta Dian Saraswati (2020) pendanaan dapat diukur dengan menggunakan dimensi sebagai berikut ini :

1) Akses Pendanaan

kemampuan individu atau kelompok untuk mengakses layanan keuangan formal. Menurut berbagai sumber, dimensi ini mencakup beberapa aspek penting yang berhubungan dengan keterjangkauan dan penggunaan layanan keuangan.

Dengan indikator : Akses

2) Penggunaan Pendanaan

Indikator penggunaan berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana masyarakat tidak hanya memiliki akses tetapi juga aktif menggunakan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan indikator : Penggunaan

3) Dampak Ekonomi

Untuk mendorong pertumbuhan memastikan perekonomian yang berkelanjutan, pemerintah perlu bahwa semua dimensi ini diperkuat melalui kebijakan yang mendukung.

Dengan indikator : Dampak

4) Risiko pendanaan

Sangat penting untuk memahami bagaimana organisasi dapat memitigasi potensi kerugian akibat berbagai jenis risiko

Dengan Indikator : Risiko

5. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Istilah inklusi keuangan merupakan istilah yang populer dikalangan masyarakat sebagai kontribusi keuangan untuk pembangunan berkelanjutan, akan tetapi tidak banyak kontribusi keuangan pembangunan berkelanjutan, akan tetapi tidak banyak yang paham akan istilah ini. Padahal dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari sudah banyak melakukan kegiatan yang merupakan bagian dari inklusi keuangan.

Menurut Durai & stella (2019:122) inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai ”proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau”.

Menurut World Bank (2014:1) “inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan”. Layanan yang dimaksud tersebut formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Gerdeva & Rhyne (2011:6) mendefinisikan “inklusi keuangan merupakan kondisi pada saat seluruh masyarakat memiliki akses produk dan layanan jasa keuangan”. Sementara itu, menurut Wahid (2014:54) *financial inclusion* merupakan “rencana pembiayaan inklusi yang tujuan utamanya memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah”.

"Inklusi Keuangan dapat diartikan sebagai penyediaan layanan keuangan yang memadai bagi setiap orang dan pemberian pemahaman serta akses terhadap layanan keuangan formal," menurut Wardhono (2018:7). Sedangkan inklusi keuangan diartikan sebagai "suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan bagi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau" (Soetiono 2018:9).

Menurut definisi ini, inklusi keuangan adalah fenomena tersedianya akses terhadap layanan keuangan yang sesuai dan layanan yang mudah diakses oleh masyarakat, sehingga mengurangi hambatan sosial.

b. Tujuan dan Manfaat Inklusi Keuangan

Desiyanti (2020:9) menjabarkan tujuan inklusi keuangan sebagai berikut:

- 1) Memperluas akses masyarakat terhadap lembaga keuangan, penyedia jasa keuangan, dan jasa keuangan yang diselenggarakan oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PJUK).
- 2) Memperluas jangkauan layanan dan/atau produk keuangan yang diselenggarakan oleh PJUK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Memperluas pemanfaatan layanan dan/atau produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

4) Meningkatkan kualitas layanan dan produk keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Menurut Soetiono (2018:34), inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Mempermudah penggunaan layanan keuangan resmi, termasuk akses permodalan atau tabungan.
- 2) Membantu bank untuk lebih berkonsentrasi pada nasabah kecil dan simpanan ritel. Selain itu, inklusi dapat meningkatkan efektivitas intermediasi keuangan.
- 3) Inklusi keuangan yang lebih besar di perbankan berpotensi meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan dan ketahanan dana di industri perbankan.

c. Dimensi Inklusi Keuangan

Menurut Soetiono (2018:112) inklusi keuangan dapat diukur melalui beberapa dimensi sebagai berikut:

1) Akses

Sejauh mana pelaku bisnis memanfaatkan barang dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi, seperti cabang bank dan ATM, dapat dijelaskan oleh akses ini. Dengan indikator : Akses

2) Penggunaan

Penggunaan, termasuk frekuensi dan lamanya waktu yang dihabiskan menggunakan produk atau layanan

keuangan, dapat digunakan untuk mengukur bagaimana pelaku bisnis dan masyarakat umum menggunakan layanan keuangan. Dengan indikator : Penggunaan

3) Kualitas

Atribut ini dapat menilai apakah produk jasa keuangan formal yang dimanfaatkan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat industri dan pelaku usaha.

Dengan indikator : kualitas

4) Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat mengukur masyarakat dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal.

Dengan indikator : Penentuan Produk

6. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

"Gaya hidup secara umum digambarkan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terwujud dalam aktivitas, minat, dan sikapnya," menurut Kotler, sebagaimana diterjemahkan oleh Bob Sabran (2009:210). Gaya hidup seseorang mencakup cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Sunarto (dalam Silvy 2009:93), gaya hidup menggambarkan bagaimana individu menjalani hidup, menghabiskan uang, dan mengatur waktu mereka. Pelanggan dikategorikan menurut

aktivitas, minat, dan sudut pandang AIO mereka dalam dimensi gaya hidup.

Sementara itu, Sumarwan mencatat bahwa: "Hobi, minat, dan sudut pandang seseorang biasanya digunakan untuk menggambarkan gaya hidup mereka" (dalam Listyorini 2012:14). Selain itu, ia menjelaskan bagaimana seseorang hidup, menghabiskan uang mereka, dan memanfaatkan waktu mereka.

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan di atas, dapat dikatakan bahwa gaya hidup lebih tepat menggambarkan tindakan seseorang, yaitu bagaimana ia menghabiskan waktu dan uangnya. Meskipun kehidupan konsumen dapat berubah, perubahan tuntutan bukanlah alasan untuk perubahan ini. Secara umum, kebutuhan dikembangkan sejak masa kanak-kanak dan berlangsung seumur hidup. Perubahan ini terjadi karena faktor lingkungan memiliki kekuatan untuk mengubah nilai-nilai yang dipegang konsumen. Pelanggan sering mencari dan menilai alternatif yang menawarkan fitur yang diklaim dapat memuaskan gaya hidup mereka.

Ketidakkonsistenan dalam nilai-nilai dan kehidupan mereka diminimalkan oleh serangkaian konsep yang dianut konsumen. Individu menilai, memahami, mengonseptualisasikan, dan meramalkan peristiwa dengan menggunakan konsep gaya hidup. Selain bersifat individual, kerangka konseptual ini selalu berkembang sebagai hasil dari kebutuhan

orang untuk menafsirkan rangsangan kontekstual yang berubah dengan cara yang selaras dengan keyakinan dan kepribadian mereka sendiri.

a. Faktor-Faktor Gaya Hidup

Dalam Silvy L. Mandey (2009), Kasali mengklaim bahwa peneliti pasar yang menggunakan pendekatan gaya hidup sering mengkategorikan pelanggan menurut faktor-faktor termasuk aktivitas, minat, dan pendapat.

Menurut Josep Plumer, misalnya, segmentasi gaya hidup mengukur tindakan orang berdasarkan:

- 1) Bagaimana mereka menghabiskan waktu.
- 2) Minat dan hal-hal yang penting bagi mereka.
- 3) Bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan orang lain.
- 4) Karakteristik dasar seperti pendapatan, pendidikan, tempat tinggal, dan tahap kehidupan mereka..

b. Dimensi Gaya Hidup

Berikut ini adalah dimensi gaya hidup menurut Sunarto (dalam Silvy 2009:93):

- 1) Aktivitas (activities) mengungkapkan apa yang dilakukan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, dan kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.

Meskipun kegiatan-kegiatan ini biasanya dapat diamati, motivasi di balik tindakan-tindakan ini jarang dapat diukur.

Dengan Indikator : Sikap dan minat gaya hidup

- 2) Minat (*interest*) menggambarkan tujuan gaya hidup, minat, dan kesukaan konsumen..

Dengan indikator : Pekerjaan

- 3) Opini mengacu pada bagaimana konsumen merasa dan berpikir tentang isu-isu ekonomi dan sosial lokal, nasional, dan internasional. Interpretasi, harapan, dan evaluasi—seperti pendapat tentang motif orang lain, harapan untuk masa depan, dan pertimbangan imbalan dan hukuman dari berbagai tingkatan—semuanya disebut sebagai opini.

Dengan indikator : Jangka Panjang

Menurut Peter & Olson (2000:142), aktivitas konsumen (pekerjaan, hobi, liburan), minat (keluarga, pekerjaan, komunitas), dan opini (mengenai masalah sosial, masalah politik, bisnis) semuanya digunakan untuk mengukur gaya hidup mereka.

7. Harga Diri

a. Pengertian Harga Diri

Penilaian setiap orang terhadap harga dirinya memiliki aspek positif dan negatif (Baron et al., dalam Simbolon, 2008:10). Santrock (dalam Destima, 2010:165) menyatakan bahwa harga diri adalah

penilaian menyeluruh terhadap diri sendiri. Sebutan lain untuk harga diri (Self-Esteem) adalah harga diri atau citra diri.

Harga diri "merupakan penilaian yang berhubungan dengan penilaian positif, negatif, netral, dan ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi tidak berarti mencintai diri sendiri," menurut Frey & Carlock (dalam Simbolon, 2018:10). Orang yang memiliki rasa harga diri yang tinggi mampu menghargai diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan menganggap diri mereka setara dengan orang lain. Sebaliknya, mereka yang memiliki harga diri rendah biasanya mengalami penolakan, ketidakbahagiaan, dan merendahkan diri sendiri.

Coopersmith, di sisi lain, mendefinisikan harga diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri (lihat Rahmawati, 2006:4). Penilaian ini mengungkapkan sejauh mana seseorang merasa kompeten, penting, sukses, dan berharga. Penilaian ini juga menunjukkan sikap menerima dan menolak. Penilaian terhadap diri sendiri, baik yang positif maupun yang negatif, akan muncul dari kesadaran diri dan perasaan terhadap diri sendiri.

Orang yang memiliki harga diri positif akan menerima dan menghargai diri mereka apa adanya, tidak cepat menyalahkan diri sendiri atas kekurangan dan kelemahan mereka. Mereka juga akan selalu merasa puas dan senang dengan hasil kerja mereka sendiri dan dengan percaya diri menerima tugas-tugas baru. Orang dengan harga

diri rendah merasa tidak aman dalam semua yang mereka lakukan dan tidak yakin dengan pikiran mereka sendiri, sementara mereka merasa tidak berharga, tidak berguna, dan terus-menerus mengkritik diri mereka sendiri atas kekurangan mereka (Santrock, dalam Desmita, 2010:165-166).

Orang yang memiliki harga diri rendah sering kali merasa sulit untuk mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Orang cenderung menarik diri karena merasa rendah diri atau tidak aman, merasa sulit berkomunikasi dengan orang lain, dan merasa sendiri serta terasing di antara teman-temannya.

Munculnya harga diri rendah pada diri seseorang merupakan tanda adanya respons emosional yang tidak mengenakan akibat persepsi atau penilaian diri yang buruk. Penilaian yang tidak baik tersebut sebenarnya tidak selalu akurat, sehingga berujung pada munculnya rasa rendah diri saat berinteraksi dengan orang lain. Surya (2006), hlm. 4.

Salah satu kebutuhan dasar manusia, harga diri memungkinkan seseorang untuk merasa sukses, mampu, dan berharga meskipun memiliki kekurangan dan kegagalan di masa lalu. Perilaku individu didominasi oleh tuntutan harga diri yang terus-menerus (Daradjat, 1990:93).

Bila harga diri seseorang terpenuhi, ia akan merasa percaya diri, berharga, berdaya, kuat, mampu, dan berguna. Sebaliknya, sikap

rendah diri, rasa tidak mampu, rasa lemah, dan rasa tidak berguna akan muncul akibat frustrasi atau hambatan terhadap kebutuhan untuk memenuhi harga diri. Hal ini akan menyebabkan orang tersebut merasa hampa, ragu, dan putus asa ketika dihadapkan pada tuntutan hidup, dan ia akan memiliki pandangan yang rendah terhadap dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain (Koswara, 1991:125).

Menurut sejumlah teori, harga diri merupakan hasil penilaian seseorang, baik positif maupun negatif, terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan harga diri.

b. Dimensi Harga Diri

Coopersmith mengemukakan empat dimensi harga diri (dalam Tyas, 2010:33–35), yaitu sebagai berikut:

1) Kekuasaan (*power*)

Kekuasaan merupakan ukuran kapasitas seseorang untuk mengelola dan mengatur perilaku serta memperoleh persetujuan orang lain atas tindakan tersebut. Kekuasaan ditunjukkan dengan rasa hormat dan kekaguman yang diterima dari orang lain serta kualitas pemikirannya sendiri yang kemudian diakui oleh orang lain. Dengan indikator : Mengontrol Tingkah laku

2) Keberanian (Pentingnya)

Keberanian atau keberartian seseorang menunjukkan cinta, kepedulian, perhatian, dan antisipasi cinta yang mereka terima dari orang lain, yang menunjukkan penerimaan dan popularitas mereka

di lingkungan sosial. Kehangatan, reaksi positif dari lingkungan, dan minat lingkungan terhadap individu—serta kesukaannya terhadap individu berdasarkan keadaan aktualnya—merupakan indikator penerimaan lingkungan.

Dengan indikator : Kepedulian

3) Keutamaan

Keutamaan adalah adanya ketaatan terhadap norma moral, etika, dan agama, di mana orang akan menjauhi tindakan yang tidak pantas dan melakukan tindakan yang diperbolehkan oleh moral, etika, dan agama. Seseorang yang menjunjung tinggi prinsip moral, etika, dan agama dipandang memiliki pandangan positif dan, pada akhirnya, persepsi diri yang positif.

Dengan indikator : Ketaatan moral

4) Kemampuan (Keahlian)

Yang dimaksud dengan “kemampuan” atau “kompetensi” adalah adanya kinerja yang tinggi untuk memenuhi integritas pencapaian tujuan, di mana tugas dan tingkat kinerja berbeda-beda tergantung pada usia seseorang.

Dengan Indikator : Kemampuan

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Konzier & Erb (dalam Simbolon, 2008:11), pertumbuhan harga diri dikaitkan dengan empat faktor, yaitu:

1) Individu penting

Individu penting adalah orang atau organisasi yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan harga diri pada titik tertentu dalam kehidupan. Orang tua, saudara kandung, teman sebaya, instruktur, dan lain-lain merupakan individu penting selama berbagai fase pertumbuhan dalam kaitannya dengan satu atau lebih individu penting. Orang akan mengembangkan ide dan pendapat mereka tentang diri mereka sendiri melalui hubungan sosial dengan orang penting lainnya dan umpan balik tentang bagaimana perasaan dan label orang penting tersebut terhadap mereka.

2) Harapan peran sosial

Orang-orang sangat dipengaruhi oleh harapan masyarakat tentang tanggung jawab khusus mereka pada berbagai fase perkembangan. Kebutuhan untuk menjalankan peran sosial bervariasi dalam berbagai tingkatan, yang mencerminkan peran yang berbeda yang dimainkan oleh masyarakat yang lebih besar dan kelompok sosial yang lebih kecil. Usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, etnis, dan identitas pekerjaan semuanya memengaruhi harapan peran sosial.

3) Setiap pertumbuhan psikososial melibatkan krisis.

Pada setiap tahap perkembangannya, orang akan mengalami krisis ketika dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan tertentu. Menurut Erikson (dalam Monks et al., 2006:279), jika seseorang tidak mampu mengatasi krisis, hal itu

dapat menyebabkan masalah dengan harga diri, konsep diri, dan harga dirinya. Erikson lebih lanjut menyatakan bahwa pencarian identitas diri merupakan tugas perkembangan pada tahap remaja, di mana orang akan membangun citra diri mereka sendiri dan mengintegrasikan pikiran mereka sendiri tentang diri mereka sendiri dan bagaimana orang lain melihat mereka. Untuk mengembangkan "aku" yang sehat atau identitas diri yang positif, remaja membutuhkan teman sebaya yang mendukung dan orang dewasa yang mengasuh.

4) Gaya penanganan

Metode yang digunakan seseorang untuk menghadapi situasi yang menegangkan memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka menyesuaikan diri dengan situasi tersebut dan apakah harga diri mereka terjaga, meningkat, atau menurun..

d. Karakteristik Harga Diri

Menurut Coopersmith (dalam Simbolon, 2008:13), harga diri seseorang ditentukan oleh sifat-sifat pribadinya, yaitu:

1) Rasa harga diri yang sehat

- Menghargai orang lain dan memandang dirinya sebagai individu yang berharga dan setara dengan orang lain seusianya.

- Berprestasi dalam bidang akademik, energik, dan memiliki keterampilan mengekspresikan diri yang baik;
- Menyukai pekerjaan yang baru dan menantang serta tidak cepat bingung jika terjadi kesalahan;
- Dapat mengatur tindakannya terhadap dunia luar dan menoleransi kritik dengan baik.

2) Harga diri rendah: Ia takut tidak akan mampu menjalin hubungan sosial karena ia percaya bahwa ia adalah individu yang tidak berharga dan tidak cocok. Orang dengan harga diri rendah sering kali menolak dan menjadi tidak bahagia dengan diri mereka sendiri sebagai akibat dari hal ini.

- Kurang mampu menerima nasihat dan kritik dari orang lain, serta kesulitan mengelola perilaku dan tindakan mereka terhadap dunia luar. Akan sulit baginya untuk beradaptasi dengan apa pun yang tidak jelas baginya karena ia tidak menyukai hal-hal dan pekerjaan baru.
- Terus-menerus merasa cemas dan gelisah ketika dihadapkan dengan tuntutan lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis perihal pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat dipergunakan untuk bahan kajian serta acuan. Sedangkan sebagai penelitian sebelumnya yang dipergunakan untuk bahan kajian penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Uke Prajogo dan Rusno (2023) “Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Pada Pengaruh Platform Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online”. Jenis penelitian termasuk penelitian korelasional yang menganalisis pengaruh hubungan antar variabel. Populasi pendekatan ini merupakan UKM di kota Malang yang bergabung dalam ABM Preneur. Penelitian memakai data besumber dari wawancara serta distribusi secara kuesioner dengan digunakanya untuk memperoleh data dari UKM. Hasil yang diperoleh yaitu menghasilkan pengaruh signifikan pada terhadap minat penggunaan pinjaman online.
2. Penelitian Sheila Wijayanti & Hartiningrum (2022) ” Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Pendanaan dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik”. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan melakukan observasi pada *literature study* dan sumber internet lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pinjaman *online* tidak pengaruh terhadap pendanaan dan menunjukkan bahwa bahwa pinjaman *online* berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif buruh pabrik. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aplikasi pinjaman *online* yang membantu terhadap pemenuhan pendanaan dan gaya hidup konsumtif buruh pabrik
3. Penelitian Nabila Nurdina & Ima Amailah (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap

Perilaku Keuangan Dengan Pinjaman Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”. Jenis penelitian termasuk penelitian teknik kuantitatif deskriptif. Populasi pendekatan ini menggunakan 100 sampel yang berumur 15-65 tahun yang pernah atau melakukan pinjaman online. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan menggunakan kuesioner yang di gunakan untuk pengumpulan data. Hasil yang diperoleh yaitu variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup berpengaruh positif Terhadap Perilaku Keuangan dan Pinjaman Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Penelitian.

4. Tio Waskito Erdi (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sifat Konsumtif Terhadap Pinjaman Online dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasian”. Populasi pendekatan ini menggunakan 153 orang. Penelitian ini menggunakan metode teknik purposive sampling dan menggunakan kuesioner yang dimana digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui link google form. Hasil yang diperoleh yaitu dimana gaya hidup dan sifat konsumtif menjadi yang dominan untuk seseorang melakukan pinjaman online guna menuruti gaya hidup dan sifat konsumtifnya.
5. Penelitian Dian Wisnu Al Afdhoni (2021). "Pengaruh Konformitas dan Harga Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pinjaman Online Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Partisipan penelitian adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebanyak 10% dari masing-masing dosen dipilih melalui purposive random sampling sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas dan harga diri tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebiasaan belanja online mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perilaku konsumtif tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel tersebut.

6. Penelitian Nabila Alfiyaru Rohmah et al., (2023). “Pengaruh Social Media Marketing Fintech, Fintech Knowledge, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online P2P Lending”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu dengan membagikan google formulir kepada mahasiswa Universitas Islam Malang angkatan 2020 sebanyak 70 responden. Hasil yang diperoleh bahwa Social Media Marketing Fintech , Variabel Fintech Knowledge, Gaya Hidup berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online P2P Lending
7. Penelitian CBP Wewengkang., M. Mangantar., SJC Wangke. (2021). “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Teknologi Keuangan Di Manado”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data. Ukuran sampel

adalah 100 responden mahasiswa FEB. Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memengaruhi penggunaan teknologi finansial, sedangkan secara parsial, inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial.

8. Penelitian Arabiatul Adawiyah (2023). “Pengaruh Kinerja Keuangan, Gaya Hidup, dan Dukungan Pemerintah terhadap Perilaku Penggunaan Fintech (Peer To Peer) Lending Pada UMK di Kota Makassar”. Metode penelitian ini adalah korelasional atau korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik sampel non probabilitas dengan menggunakan rumus Rambut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 176 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan fintech (peer to peer) lending pada UMK, bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan fintech (peer to peer) lending pada UMK dan Government support berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan fintech (peer to peer) lending pada UMK Di Kota Makassar.

9. Penelitian Indah Nuraeni (2023).” Pengaruh Pengetahuan, Gaya Hidup, dan Religiusitas Mahasiswa FEB Universitas Jambi Terhadap Keputusan Penggunaan *Fintech* (Pinjaman Online) Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis penelitian ini dengan deskriptif kuantitatif dengan sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi dengan membagikan kuesiner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online.
10. Penelitian Ridho Shohibull Wafa (2023). “Pengaruh Individu dengan Teknik Restructuring Cognitive untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Pinjaman Online di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”. Jenis penelitian ini dengan studi lapangan, dimana studi penelitian yang mengumpulkan data lapangan dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penulisan, dan dokumentasi, serta teknik reduksi data.. Hasil penelitian bahwa konseling individu dengan teknik restructuring cognitive efektif untuk meningkatkan harga diri korban pinjaman online di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Uke prajogo & Rusno (2023)	Analisis moderasi Inklusi Keuangan Pada Pengaruh Platform Terhadap Penggunaan Pinjaman Online	<p>Persamaan : Variabel Y menggunakan Penggunaan Jasa Pinjaman Online.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian ini Variabel Inklusi Keuangan sebagai pemoderasi.</p>	Hasil yang diperoleh yaitu menghasilkan pengaruh signifikan pada terhadap minat penggunaan pinjaman online
2.	Sheila Wijayanti & Hartiningrum (2022)	Dampak Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Pendanaan dan Gaya Hidup Konsumtif Buruh Pabrik	<p>Persamaan : Variabel X menggunakan Pendanaan Variabel Y menggunakan Penggunaan Pinjaman Online.</p> <p>Perbedaan : Variabel X Menggunakan Gaya Hidup Konsumtif.</p>	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pinjaman <i>online</i> tidak pengaruh terhadap pendanaan dan menunjukkan bahwa pinjaman <i>online</i> berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif buruh pabrik. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aplikasi pinjaman <i>online</i> yang membantu terhadap pemenuhan pendanaan dan gaya hidup

				konsumtif buruh pabrik
3.	Nabila Nurdina & Ima Amailah (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Pinjaman Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Persamaan : Variabel X menggunakan Inklusi Keuangan dan Gaya hidup.</p> <p>Perbedaan : Variabel X menggunakan Literasi Keuangan. Variabel Y menggunakan Perilaku Keuangan dan penelitian ini pinjaman keuangan sebagai pemoderasi.</p>	Hasil yang diperoleh yaitu variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup berpengaruh positif Terhadap Perilaku Keuangan dan Pinjaman Keuangan Sebagai Variabel Moderasi
4.	Tio Waskito Erdi (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sifat Konsumtif Terhadap Pinjaman Online dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasian	<p>Persamaan : variabel X menggunakan gaya hidup dan variabel Y menggunakan jasa pinjaman online.</p> <p>Perbedaan : pada penelitian ini terdapat variabel X dengan Literasi Keuangan dan sifat konsumtif terdapat pinjaman online pada variabel Y dan pada penelitian ini</p>	Hasil yang diperoleh yaitu dimana gaya hidup dan sifat konsumtif menjadi yang dominan untuk seseorang melakukan pinjaman online guna menuruti gaya hidup dan sifat konsumtifnya.

			variabel inklusi keuangan sebagai pemoderasi.	
5.	Dian Wisnu Al Afdhoni (2021).	Dampak Konformitas dan Harga Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pinjaman Online Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Persamaannya meliputi pemanfaatan pinjaman online oleh variabel Y dan harga diri oleh variabel X. Perbedaan: Kesesuaian digunakan oleh Variabel X.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas dan harga diri tidak memiliki pengaruh terhadap kebiasaan belanja online mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perilaku konsumen tidak terlalu dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.
6.	Nabila Et.,al (2023)	Pengaruh Social Media Marketing Fintech, Fintech Knowledge, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online P2P Lending	Persamaan: Variabel X menggunakan Gaya Hidup dan Variabel Y menggunakan Penggunaan Pinjaman Online. Perbedaan: Variabel X menggunakan Social Media Marketing Fintech dan Fintech Knowledge.	Hasil yang diperoleh bahwa Social Media Marketing Fintech , Variabel Fintech Knowledge, Gaya Hidup berpengaruh terhadap minat penggunaan pinjaman online P2P Lending
7.	CBP Wewengkang., M. Mangantar., SJC Wangke. (2021).	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Teknologi Keuangan Di Manado	Persamaan : Variabel X menggunakan Inklusi Keuangan dan Variabel Y menggunakan Penggunaan Pinjaman Online.	Hasil dari penelitian ini Penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan memengaruhi penggunaan teknologi finansial, sedangkan secara parsial, inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan

			Perbedaan: Variabel X Menggunakan variabel Literasi Keuangan	terhadap penggunaan teknologi finansial dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi finansial.
8.	Arabiatul Adawiyah (2023)	Dampak Dukungan Pemerintah, Gaya Hidup, dan Kinerja Keuangan terhadap Pemanfaatan Pinjaman Online Peer-to-Peer pada UMKM di Kota Makassar	Persamaan : Variabel X menggunakan Gaya Hidup dan Variabel Y menggunakan Penggunaan Pinjaman Online. Perbedaan : Pinjaman online peer-to-peer pada UMKM di Kota Makassar didukung oleh dukungan pemerintah dan kinerja keuangan, sesuai variabel X.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pinjaman online (peer-to-peer) lending pada UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kinerja keuangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online (peer-to-peer) lending pada UMKM karena gaya hidup, dan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dukungan pemerintah di Kota Makassar.
9.	Indah Nuraini (2023)	Pengaruh Pengetahuan, Gaya Hidup, dan Religiusitas Mahasiswa FEB Universits Jambi Terjadap Keputusan Penggunaan <i>Fintech</i> (Pinjaman	Persamaan: Variabel X menggunakan Gaya Hidup dan Variabel Y menggunakan Penggunaan Pinjaman Online. Perbedaan: Variabel X menggunakan Pengetahuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan pinjaman online. Sedangkan variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap

		Online) Dalam Perspektif Ekonomi Islam	dan Religiusitas dalam perspektif Ekonomi Islam.	keputusan penggunaan pinjaman online
10.	Ridho Shohibull Wafa (2023)	Pengaruh Individu dengan Teknik Restructuring Cognitive untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Pinjaman Online di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.	Persamaan: Pinjaman online adalah variabel Y, sedangkan harga diri adalah variabel X. Variabel X orang yang menggunakan Teknik Restrukturisasi Kognitif berbeda.	Hasil penelitian bahwa konseling individu dengan teknik restructuring cognitive efektif untuk meningkatkan harga diri korban pinjaman online di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung.

C. Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka berpikir, menurut Sugiyono (2019: 95), merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa aspek yang telah diakui sebagai isu penting. Jika suatu penelitian melibatkan dua variabel atau lebih, maka perlu diidentifikasi kerangka konseptual penelitian tersebut. Oleh karena itu, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat harus dijelaskan secara teoritis.

1. Pengaruh Pendanaan dengan Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

Penggunaan jasa pinjaman online adalah platform yang memungkinkan individu untuk mengajukan pinjaman uang secara online melalui aplikasi atau website tanpa perlu jaminan atau aset. Aplikasi ini memfasilitasi transaksi antara peminjam dan penyedia

pinjaman tanpa harus bertemu secara langsung. Penting untuk memilih aplikasi pinjaman online yang legal dan terdaftar oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memastikan keamanan data pribadi dan transaksi keuangan. Sekitar 73% menunjukkan bahwa peminjam pinjol mayoritas berasal dari Jawa dan sisanya di luar pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan berpengaruh pada penggunaan aplikasi pinjaman online.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

Inklusi keuangan yakni penunjang akses pada aneka macam lembaga, barang, dan jasa keuangan yang berimbang dengan keperluan dan kemampuan individu untuk menjunjung kesejahteraan rakyat. Seiring perkembangan teknologi dan peningkatan internet yang pesat dalam meningkatkan taraf literasi dan inklusi keuangan maka kehadiran fasilitas keuangan digital dapat menyederhanakan rakyat untuk mengakses fasilitas keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (2020) mengatakan kehadiran keuangan digital yakni financial technology mampu mendorong inklusi keuangan di Indonesia. Adanya fintech bisa memudahkan ketebatan penjelasan layanan keuangan dikarenakan seluruhnya dilakukan secara online (Mulasiwi dan Julialevi, 2020)

Inklusi keuangan merupakan upaya pemanfaatan lembaga keuangan formal dan perbankan untuk menghilangkan segala bentuk

hambatan yang ada dalam mengakses layanan keuangan publik. Tujuan keuangan inklusif adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan sedangkan menurut Reserve Bank of India dalam Anwar & Amri, (2017) inklusi keuangan memberikan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat umum maupun masyarakat rentan seperti masyarakat berpenghasilan rendah pada tingkat harga yang dapat dibayar secara adil dan transparan.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

Gaya hidup merupakan suatu pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktifitas, minat, dan opini. Gaya hidup bisa memengaruhi perilaku seseorang dan bagaimana seseorang untuk menentukan pilihan-pilihan konsumsinya. Pinjaman online memberikan bagi individu yang memiliki gaya hidup untuk selalu membeli suatu barang atau berbelanja barang-barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan tetapi hanya mengejar kesenangannya, mengikuti *trend* atau menuruti gaya hidup saja, komponen *theory of planned behavior* menunjukkan bahwa kepercayaan normatif memiliki korelasi positif dengan niat dan sikap. Kepercayaan normatif ini akan menghasilkan tekanan sosial untuk memenuhi seseorang dalam bertindak. Banyak tekanan sosial menunjukkan sikap

seseorang untuk mengaktualisasikan gaya hidupnya berdasarkan tekanan sosial yang ada dalam kehidupannya (Simanjuntak, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Magdalena Margaretha Sihombing et al., 2019) mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan pinjaman online.

4. Pengaruh Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

Harga diri adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan mengukur seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Harga diri yang diartikan sebagai sikap positif atau negatif menemukan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih cenderung menggunakan barang dan jasa untuk meningkatkan citra diri mereka di mata orang lain. Hal ini dapat mendorong mereka untuk menggunakan pinjaman online untuk membeli barang-barang mewah atau pengalaman yang mereka anggap dapat meningkatkan status sosial mereka (Leary et al., 2006).

Di sisi lain, individu dengan harga diri rendah mungkin lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi pinjaman online, karena mereka mungkin lebih sadar akan potensi risiko dan konsekuensi dari utang dan mungkin kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. menemukan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih cenderung terlibat dalam perilaku impulsif dan berisiko, seperti perjudian dan penggunaan

narkoba. Perilaku ini juga dapat meluas ke penggunaan pinjaman online secara berlebihan (Krueger & Ryan 2008). Menurut Wang et al. (2019) melakukan penelitian di Cina dan menemukan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih cenderung menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan gaya hidup mereka, meskipun mereka tidak mampu membayarnya Hal ini menunjukkan bahwa Harga diri berpengaruh pada jasa penggunaan pinjaman online.

5. Pengaruh Pendanaan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Jasa Pinjaman Online.

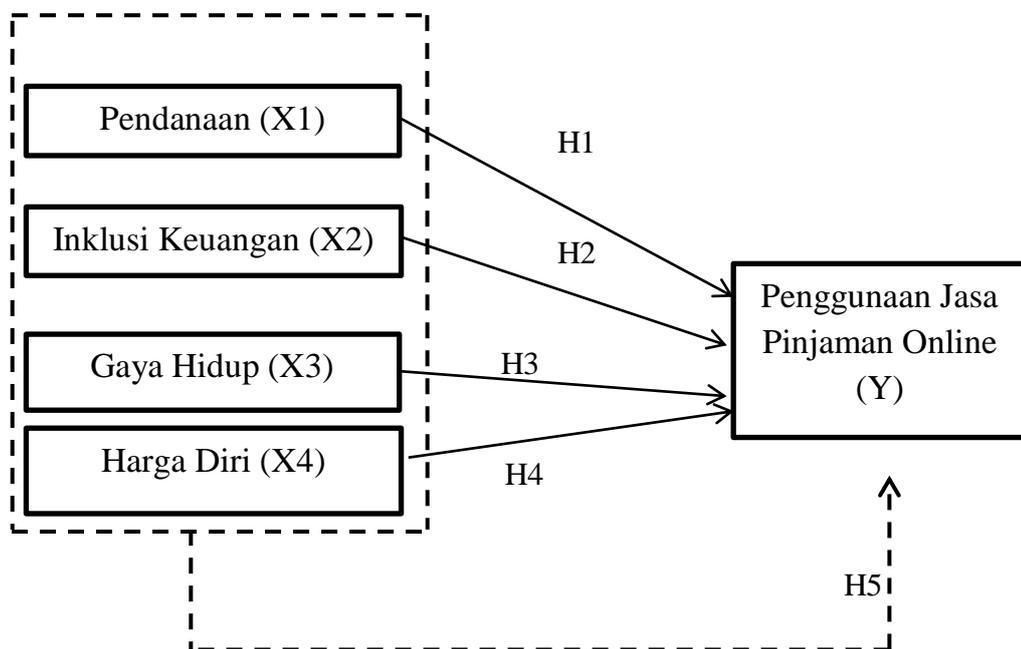
Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi penggunaan jasa pinjaman online adalah pendanaan. Penggunaan juga dapat membantu perusahaan pinjol untuk meningkatkan kualitas infrastruktur mereka, seperti platform online dan aplikasi mobile, sehingga memudahkan akses bagi pengguna. Pendanaan yang cukup memungkinkan perusahaan pinjol untuk memasarkan produk dan layanan mereka secara lebih luas, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan pinjol dan mendorong persaingan di antara penyedia layanan. Selain pendanaan yang dapat mempengaruhi penggunaan jasa pinjaman online yaitu inklusi keuangan Inklusi keuangan membuka akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan, termasuk pinjol. Hal ini terutama berlaku bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan

keuangan formal seperti bank. Dengan inklusi keuangan Pinjol umumnya menawarkan proses pengajuan pinjaman yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan pinjaman tradisional dari bank.

Hal ini menarik bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Selain inklusi keuangan gaya hidup juga dapat mempengaruhi penggunaan jasa pinjaman online Individu dengan gaya hidup konsumtif mungkin merasa perlu untuk membeli barang atau jasa terbaru dan terpopuler, meskipun mereka tidak mampu membelinya secara tunai. Pinjaman online dapat menjadi solusi yang mudah untuk mendapatkan uang tambahan untuk memenuhi gaya hidup tersebut. Dengan Individu dengan gaya hidup hemat mungkin memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur, sehingga mereka tidak mudah tergoda untuk menggunakan pinjaman online untuk tujuan yang tidak penting. Selain gaya hidup yang dapat mempengaruhi penggunaan jasa pinjaman online yaitu harga diri Individu dengan harga diri rendah mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk mengikuti tren gaya hidup yang mereka lihat di media sosial. Pinjaman online dapat menjadi cara bagi mereka untuk mendapatkan barang dan jasa yang mereka inginkan meskipun mereka tidak mampu membelinya secara tunai. Dimana Individu dengan harga diri rendah mungkin kurang percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini dapat membuat mereka lebih mudah

tergoda untuk menggunakan pinjol sebagai solusi jangka pendek untuk masalah keuangan, meskipun mereka tidak memiliki rencana yang jelas untuk melunasinya.

Penjelasan ini mengarah pada deskripsi kerangka konseptual penelitian berikut:



Keterangan :

Secara Parsial : —————>

Secara Simultan : - - - - ->

Gambar 4
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2022:63) adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dikatakan sementara, karena tanggapan yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan kenyataan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terhadap pengaruh pendanaan berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat Desa Kaligelang Kabupaten Pematang.

H₂ : Terhadap pengaruh inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat Desa Kaligelang Kabupaten Pematang.

H₃ : Terhadap pengaruh gaya hidup berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat Desa Kaligelang Kabupaten Pematang.

H₄ : Terhadap pengaruh harga diri berpengaruh positif terhadap penggunaan jasa pinjaman online pada masyarakat Desa Kaligelang Kabupaten Pematang.

H₅ : Di masyarakat Desa Kaligelang Kabupaten Pemalang, pemanfaatan layanan pinjaman online berdampak positif terhadap pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan harga diri secara bersamaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena berupaya meneliti hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, maka jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif (Suliyanto, 2018:15). Dalam penelitian ini, suatu teori dapat dikonstruksi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena dan ketika hubungan antara dua variabel atau lebih tersebut sudah dapat diprediksi maka penelitian dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Komponen yang ingin diramalkan karakteristiknya adalah populasi, menurut Suliyanto (2018:177). Populasi dapat berupa benda mati, bukan manusia atau makhluk hidup lainnya. Selain menganalisis ukuran objek atau komponen, analisis populasi juga melihat sifat dan ciri objek atau komponen tersebut. Pada penelitian ini populasinya masyarakat Desa Kaligelang yang jumlahnya 4.340 Jiwa

Tabel 3

Jumlah Populasi Pada Masyarakat Desa Kaligelang

No	Penduduk	Jumlah
1.	Pria	2.075
2.	Wanita	2.265
Jumlah		4.340

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total dan karakter populasi (Sugiyono, 2019:127). Dikarenakan jumlah populasi yang cukup besar yaitu 4.340 orang, tidak memungkinkan memakai seluruh populasi pada penelitian ini ntuk dijadikan sebagai sampel. Maka dari itu, untuk menghitung ukuran sampel, peneliti memakai rumus solvin. Berikut cara menghitung sampel dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019:127) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Error tolerance ditetapkan

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 4340.

Maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{4340}{1 + 4340 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{4340}{1 + 4340 (0,01)}$$

$$n = 98,6 \approx 100 \text{ Responden}$$

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data yang kemudian dijadikan simpulan adalah variabel penelitian ini (Sugiono, 2019:55). Definisi konseptual adalah uraian singkat, jelas, tegas, dan cepat tentang suatu gagasan.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiono (2019:57), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Menurut Sugiono (2019:57), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan perubahan pada variabel terikat.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dapat dikatakan dengan variabel prediktor, stimulus, dan antecedent. Sugiyono (2019:57) variabel independent yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau disebabkan oleh perubahan munculnya variabel dependen. Variabel independen terdapat 4 yaitu :

1) Pendanaan

Variabel independen yang pertama adalah pendanaan. Pendanaan adalah ada proses di mana penyedia jasa keuangan, seperti fintech lending, memberikan dana kepada individu atau perusahaan yang menggunakan layanan pinjaman online (pinjol).

Kuesioner empat indikator digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pendanaan, khususnya: (1). Penggunaan Pinjaman Online (2) Dampak Ekonomi Pinjaman Online (3) Risiko Pinjaman Online (4) Akses Pinjaman Online. di mana skala Likert mulai dari 1 hingga 5 digunakan untuk menilai setiap pertanyaan atau pernyataan. Respons dinilai menurut kriteria berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

2) Inklusi Keuangan

Inklusi layanan keuangan merupakan variabel independen kedua. Tujuan inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi masyarakat dalam mengakses

layanan keuangan yang terjangkau (Soetiono, 2018: 9). Menurut Gardeva dan Rhyne (2011), inklusi keuangan adalah keadaan di mana seluruh anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan resmi.

Kuesioner yang dibuat oleh INAYAH (2021) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur inklusi keuangan. Empat indikator—Ketersediaan/akses, Penggunaan, Kualitas, dan Kesejahteraan—dimodifikasi agar sesuai dengan isu penelitian, di mana skala Likert mulai dari 1 hingga 5 digunakan untuk menilai setiap pertanyaan atau pernyataan. Respons dinilai menurut kriteria berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3) Gaya Hidup

Variabel independen ketiga adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah keseluruhan diri seseorang berinteraksi dengan lingkungan, termasuk orang menghabiskan waktu, dianggap penting dalam lingkungannya, dan pandangan tentang diri sendiri serta dunia sekitarnya. Gaya hidup seringkali digambarkan digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (Sumarwan Listyorini ,2012:14).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang oleh Cahyoseputro dan Rizki (2024) untuk mengukur gaya hidup. Tiga

indikator—kepribadian, aktivitas, dan minat—digunakan untuk menyesuaikan kuesioner dengan isu penelitian. Di mana skala Likert mulai dari 1 hingga 5 digunakan untuk menilai setiap pertanyaan atau pernyataan. Respons dinilai menurut kriteria berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

4) Harga Diri

Harga diri adalah variabel independen keempat.. Harga diri adalah Harga diri adalah kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri. Harga diri digunakan untuk menggambarkan perasaan subjektif seseorang secara keseluruhan tentang nilai atau nilai pribadi. Harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya (Coopersmith, 1967)

Dalam penelitian ini Self-Esteem diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan (Nadia Utami, 2019) dan disesuaikan dengan topik penelitian dengan menggunakan 4 indikator yaitu: (1) Kekuatan (2) Keberanian (3) Keutamaan (4) Kompetensi. dimana seluruh pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Jawaban yang

diperoleh diberi skor yaitu untuk nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dapat dinyatakan sebagai variabel kriteria, variabel keluaran dan variabel konsekuensi.. Menurut Sugiono (2019:57) variabel dependen yaitu variabel yang dijadikan atau terpengaruhi oleh akibat adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependennya Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online Pada Masyarakat. Aplikasi pinjaman online atau sering disebut fintech adalah sebuah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menawarkan fasilitas pinjaman online. financial technology dan layanan keuangan digital semakin signifikan dalam perekonomian dan harus didukung oleh aspek stabilitas ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa stabilitas ekonomi masih menjadi sorotan utama dan aspek penting dalam peranan financial technology (Pambudi, 2019).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh Inayah (2021) dan dimodifikasi sesuai dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan dua indikator: (1) Kemudahan dan Kegunaan (2) Manfaat. dimana skala likert yang berkisar antara 1 sampai 5 digunakan untuk menilai setiap pertanyaan atau pernyataan. Respons dinilai berdasarkan kriteria berikut: (1) sangat

tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

2. Operasional Variabel

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	no	Sumber
1.	Penggunaan Jasa Pinjaman Online (Y)	1. Kegunaan dan Kemudahan	a) kegunaan dan kemudahan	Ordinal	1,4	(Nur Inayah, 2021)
		2. manfaat	b) manfaat		5,7	
2.	Pendanaan (X1)	1. Akses pinjaman online	a) akses	Ordinal	1,2	
		2. Penggunaan pinjaman online	b) Penggunaan		3,4	
		3. Dampak ekonomi pinjaman online	c) Dampak		5,6	
		4. Risiko pinjaman online	d) Risiko		7	
2	Inklusi Keuangan (X2)	1. Ketersediaan akses layanan keuangan	a) Akses	Ordinal	1,2	(Nur Inayah, 2021)
		2. Penggunaan	a) Penggunaan		3,4	
		3. Kualitas	a) kualitas		5,6	
		4. Kesejahteraan	a) Penentuan produk		7	
3	Gaya Hidup	1. Kepribadian	a) Sikap gaya	Ordinal	1,2	(Wibo

	(X3)		hidup			wo Cahyo seputro & Meirama, 2024)
			b) Minat gaya hidup		3,4	
		2. Aktivitas	a) Pekerjaan		5,6	
		3. Minat	a) jangka panjang		7,8	
4	Harga Diri	1. Kekuatan	a) mengontrol tingkah laku	Ordinal	1,2	(Nadya Utari, 2019)
		2. keberartian	a) kepedulian		3,4	
		b) kebajikan	a) Ketaatan moral		5,6	
		b) Kompetensi	a) kemampuan		7,8	

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data. Jika peneliti ingin melakukan investigasi awal untuk mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan investigasi lebih lanjut dan untuk mendapatkan tanggapan yang lebih rinci dari jumlah partisipan yang lebih sedikit,

2. Kuesioner

Untuk mengumpulkan sebuah data, peneliti menggunakan teknik angket (kuesioner). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan beberapa pertanyaan kepada responden sehingga mereka dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Keuntungan

penelitian dengan menggunakan kuesioner menurut Suliyanto (2018:167) adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- b. Dapat dibagikan serentak.
- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai dengan waktu yang ada.
- d. Dapat dibuat anonim
- e. Kuesioner dapat dibuat standar.

Kuesioner yang dipakai oleh peneliti memakai skala Likert. Terdapat lima alternatif jawaban dengan setiap skoring yang ditentukan:

1. Jawab dengan skor 5 untuk "Sangat Setuju."
2. Skor untuk Jawaban T (Setuju) = 4.
3. Skor untuk Jawaban N (Netral) adalah 3.
4. Skor untuk Jawaban TS (Tidak Setuju) adalah 2.
5. Jawab dengan skor 1 untuk STS (Sangat Tidak Setuju)

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan alat penelitian berupa kuesioner. Sebelum menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian, validitas dan efikasinya harus diperiksa. Secara khusus, sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan kuesioner. Jika pertanyaan kuesioner dapat memberikan informasi yang ingin diukur, kuesioner tersebut dianggap sah (Ghozali, 2018:52). Alat penelitian yang sah adalah alat yang dapat mengukur hasil yang diharapkan dengan tepat dan akurat atau dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat tentang nilai variabel yang diukur. Dengan kata lain, jika alat ukur dapat secara akurat mengukur apa yang perlu diukur, maka alat ukur tersebut dianggap sah (Suliyanto, 2018:233).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila tanggapan responden terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Kemampuan suatu alat ukur untuk memperoleh hasil pembacaan yang akurat ketika melakukan beberapa pengukuran disebut ketergantungan instrumen kelompok objek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, walaupun selalu ada toleransi jika terjadi perbedaan (Suliyanto, 2018:254). Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan koefisiensi reabilitas (*Cronbach Alpha*). Suatu konstruk atau instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Suliyanto, 2018:261).

F. Metode Analisis Data

Tujuan dari pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan atau memberikan solusi terhadap rumusan masalah. Alat komputer yang disebut SPSS (program statistik untuk ilmu sosial) digunakan untuk mengevaluasi hipotesis ini. Data yang terkumpul akan diperiksa dan dikaji dalam penelitian ini menggunakan:

1. Uji Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (mean), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, kemarahan, kurtosis, dan kemiringan semuanya diperiksa melalui statistik deskriptif (Ghozali, 201819).

2. Metode Successive Interval (MSI)

Analisis regresi hanya digunakan jika skala pengukurannya adalah data interval, namun data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai data ordinal. Untuk mematuhi persyaratan prosedur, data yang hanya berskala ordinal harus diubah ke dalam bentuk interval. Proses mengubah data ordinal menjadi data interval dikenal sebagai metode interval berurutan. Jika datanya setidaknya berskala interval, akan sangat membantu jika data ordinal diubah menjadi interval untuk memenuhi sebagian persyaratan analisis parametrik. Metode Interval Berturut-turut, atau MSI, adalah teknik transformasi yang paling dasar.

Dengan menggunakan MSI, prosedur berikut dapat digunakan

untuk mengubah data ordinal menjadi data interval (Ridwan, Engkos, & Kuncoro, 2012):

- a. Catat respons yang diberikan oleh masing-masing responden pada kuesioner yang diedarkan.
- b. Hitung frekuensi, atau jumlah orang yang menerima skor 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk setiap item.
- c. Bagi setiap frekuensi dengan jumlah total responden untuk menentukan proporsinya.
- d. Jumlahkan nilai usulan satu demi satu untuk setiap kolom skor untuk mendapatkan nilai proporsi kumulatif.
- e. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal.
- f. Untuk setiap nilai Z yang diperoleh, cari tinggi kerapatan.
- g. Gunakan rumus $SV = \frac{(\text{Kepadatan pada Batas Atas}) - (\text{Luas di Bawah Batas Atas}) - (\text{Luas di Bawah Batas Bawah})}{(\text{Kepadatan pada Batas Bawah}) - (\text{Kepadatan pada Batas Atas}) - (\text{Luas Wilayah di Bawah Batas Atas}) - (\text{Luas Wilayah di Bawah Batas Bawah})}$ untuk mencari nilai skala.
- h. Untuk menemukan nilai Skala. Nilai skala ordinal terhadap interval, yaitu nilai SV dengan nilai terkecil (harga negatif terbesar), dimodifikasi menjadi sama dengan 1 (satu) setelah SV ditentukan. Nilai transformasi dihitung menggunakan rumus berikut :

Nilai Skala itu Transformasi = $Y = SV + [Berubahmin] + 1$

i .Skala = $Y = SV + [SV \text{ min}] + 1$

Saya. nilai adalah tersebut skala interval sekali itu setelah diperoleh dari Nilai Skala Transformasi . telah diperoleh dari Nilai Skala Transformasi .

3. Uji asumsi klasik

Untuk memastikan bahwa data sampel yang diolah dapat secara akurat mewakili keseluruhan populasi, pengujian asumsi tradisional dilakukan dalam penelitian ini. Sejumlah asumsi tradisional diuji sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam suatu model memiliki kesamaan atau tidak. Dengan demikian, dapat diketahui adanya hubungan yang substansial dengan adanya kesamaan tersebut. Menurut Ghozali (2018:108), Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai VIF (value inflasi faktor) masing-masing variabel independen. Apabila nilai toleransi kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas pada data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terjadi variasi dalam varians residual antara periode pengamatan. Salah satu uji asumsi tradisional yang digunakan dengan regresi linier adalah yang ini. Model regresi dianggap tidak efektif sebagai alat peramalan jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Memplot grafik antara nilai yang diharapkan dari variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SPESID) adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Dengan memeriksa apakah suatu pola muncul dalam grafik sebar antara SPESID dan ZPRED, di mana sumbu X mewakili residual (Y memprediksi Y sebagaimana adanya) dan sumbu Y mewakili Y yang diprediksi, seseorang dapat menentukan apakah heteroskedastisitas ada atau tidak. Analisis didasarkan pada hal berikut:

- 1) Jika pola tertentu ada, seperti titik-titik yang sudah ada, maka pola tersebut membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan demikian.
- 2) Heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang terlihat.

c. Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual yaitu loyalitas pelanggan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual setiap masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama variabel tersebut bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov untuk menentukan apakah datanya normal. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 jika datanya tidak terdistribusi normal, dan lebih dari 0,05 jika residualnya normal. Ini adalah cara untuk menentukan apakah datanya terdistribusi normal atau tidak.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah model regresi mengandung korelasi atau asosiasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan *residue* pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apakah d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Apabila d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh linier antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup dan harga diri, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penggunaan jasa pinjaman online. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019:308) :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Pendanaan

X_2	= Inklusi Keuangan
X_3	= Gaya Hidup
X_4	= Harga Diri
e	= Error

Dari penjelasan dan perhitungan sebelumnya jelas bahwa analisis regresi berganda dapat dilakukan jika jumlah variabel independen lebih banyak dari. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen, dilakukan analisis regresi linier berganda..

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik merupakan uji signifikansi faktor individual menurut Imam Ghozali (2013:98–99). Uji ini menunjukkan sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan derajat freedom (df) untuk menguji pengaruh $df = n-2$, dapat dinilai dari tabel t untuk menguji 2 (dua) pihak, kemudian ditentukan nilai t hitungnya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian ini:

Menentukan Formula Hipotesis 5

- a) Variabel Pendanaan (X_1)
- b) $H_0 : \beta_1 = 0$, adalah pendanaan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya pendanaan berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

c) Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Ho : $\beta_2 = 0$, artinya inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, artinya inklusi keuangan berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

d) Variabel Gaya Hidup (X3)

Ho : $\beta_3 = 0$, artinya gaya hidup tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, artinya gaya hidup berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

e) Variabel Harga Diri (X4)

Ho: $\beta_4 = 0$ yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi pinjaman online masyarakat Desa Kaligelang tidak dipengaruhi oleh harga diri. Ha : $\beta_4 \neq 0$, artinya harga diri berpengaruh terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online pada Masyarakat Desa Kaligelang.

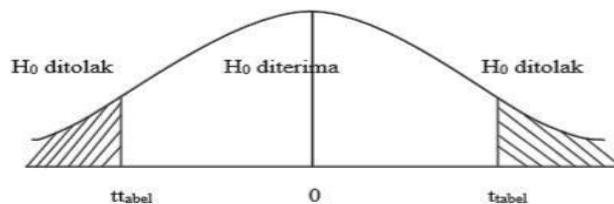
1) Menentukan Level of signifikan

Uji-t dua sisi dengan tingkat signifikansi 95% (atau 5%) akan digunakan untuk menilai signifikansi koefisien korelasi yang ditemukan.

2) Menentukan Kriteria pengujian

H0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 5 Kurva Uji t

3) Menghitung Nilai t (t_{hitung})

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah analisis regresi berhasil:

$$S_b = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum x^2) - (\sum x)^2}}$$

Simbol $Sy.x$ mewakili kesalahan standar estimasi, yang dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Sy.x = \frac{\sqrt{\sum X^2 - a (\sum Y) - b (\sum XY)}}{n-2}$$

Sehingga untuk dapat menentukan Nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

$Sy.x$ = Standar Error Estimasi

b = Nilai Parameter

sb = Standar Error dari b

kesimpulannya: H_0 Diterima atau ditolak

6. Uji Simultan F (Uji Kelayakan Model)

Pada hakikatnya, uji statistik F menunjukkan apakah setiap variabel independen dalam model memengaruhi variabel dependen pada saat yang sama atau tidak. Uji statistik F dan kriteria pengambilan keputusan digunakan untuk menguji hipotesis ini; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005, H_1 ditolak; jika kurang dari 0,005, H_1 diterima (Ghozali, 2018:101).

Adapun beberapa tahapan Uji F sebagai berikut (Ghozali,2018:102) :

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan harga diri tidak memiliki pengaruh yang nyata

terhadap pemanfaatan aplikasi pinjaman online oleh penduduk Desa Kaligelang.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$: Pemanfaatan aplikasi pinjaman online di Desa Kaligelang secara signifikan dipengaruhi oleh pendanaan, inklusi keuangan, gaya hidup, dan harga diri.

2) Level of signifikan

Uji t dua sisi dengan tingkat signifikansi 95% (atau = 5%) akan digunakan untuk menilai signifikansi hubungan yang ditemukan.

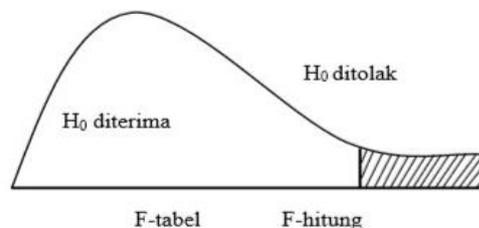
3) Membuat keputusan uji F_{hitung}

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 : diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

a) Jika tingkat signifikansi $>$ dari 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Jika tingkat signifikansi $<$ dari 5% (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.



Gambar 6Kurva Uji F

4) Menghitung Nilai F_{hitung}

Adapun untuk menguji signifikansi F_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{(JK_{res}/(n-k-1))}$$

Keterangan :

Jk_{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

Jk_{res} = Jumlah Kuadrat Residual

K = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Kesimpulannya H_0 diterima atau ditolak

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat pengaruh faktor independen inklusi keuangan, gaya hidup, pendanaan, dan harga diri terhadap variabel dependen penggunaan aplikasi pinjaman online dijelaskan oleh Uji Koefisien Determinasi. Nilai koefisien ini berkisar dari nol hingga satu; jika kecil, kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel independen dapat menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memperkirakan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel terkait dengan satu atau lebih variabel independen, menurut Ghazali (2018:108). Uji determinasi ini menghasilkan angka koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa kuat atau lemahnya hubungan variabel independen dan dependen. Bias terhadap kuantitas variabel independen yang dimasukkan dalam model

merupakan kelemahan dari mengandalkan koefisien determinasi. Terlepas dari apakah suatu variabel memiliki dampak yang cukup besar terhadap variabel independen, R² harus naik untuk setiap variabel tambahan atau independen. Dengan demikian, model regresi dinilai oleh peneliti ini menggunakan nilai R². Menambahkan satu variabel independen ke dalam regresi dapat menyebabkan skor R² naik atau turun. Nilai R² yang disesuaikan berada di antara nol dan satu, seperti halnya koefisien determinasi (Ghozali, 2018:112).

Koefisien determinasi dapat ditemukan menggunakan rumus berikut

$$:Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd : Besarnya Koefisien Determinasi

R² : Kuadrat Koefisien Korelasi